

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE*

Usep Prasetyo Utomo¹⁾, Hartono²⁾, M. Shaifuddin³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: usep8upu@gmail.com

Abstract : This research aims to improve the skill of writing pantun by using concept sentence learning models of fourth graders of SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta academic year 2015/2016. This research is classroom action research conducted in three cycles. Each cycle consists of four phases, they are planning, action, observation, and reflection. The subjects are teacher and 31 students of fourth graders of SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta academic year 2015/2016. Data collection techniques by doing observation, interview, test, and document review. Data is analyzed by using interactive model which consists of four components, they are data providing, data reduction, data presenting, and conclusion. Data are validated by using triangulation data source triangulation and data gathering technique triangulation. The result shows that the use of Concept Sentence learning model can improve the skill in writing pantun. It is shown in the test result conducted at the beginning before action, students' score at pre-action is 35.48%. After using Concept Sentence learning model the score increases to 67,74% at cycle I. It increases to 80,65% at cycle II, and then it increases to 93,55% at cycle III. Besides of score increase, students activity was also increase, the activeness score increase is shown when students are more excited and more active in the learning process, they are also more creative and quick in thinking and writing. This research is concluded that the use of Concept Sentence learning model can improve the students skill in writing pantun, and students also become more active in learning, and more creative in thinking and writing of fourth graders of SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta academic year 2015/2016.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 3 siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dengan 4 komponen, yaitu penyediaan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validitas data yang digunakan yaitu dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun. Pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan ketuntasan siswa pada prasiklus sebesar 35,48%. Setelah penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 67,74%, selanjutnya pada siklus II menjadi 80,65%, dan pada siklus III meningkat menjadi 93,55%. Selain peningkatan hasil tersebut, aktivitas siswa pun juga meningkat, peningkatan aktivitas siswa tersebut terlihat pada aktivitas siswa yang menjadi lebih bersemangat dan juga aktif dalam pembelajaran, serta menjadi lebih kreatif dan cepat dalam berpikir dan juga menulis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta membuat lebih kreatif dalam berpikir dan menulis pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: keterampilan menulis pantun, model pembelajaran *concept sentence*.

Bahasa merupakan komponen penting yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahasa menjadi sarana komunikasi antara orang satu dengan orang lain. Kemampuan dalam berbahasa sangat diperlukan bagi setiap orang, baik dalam penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tulis dalam proses komunikasi sehari-hari. Pembelajaran berbahasa harus diajarkan kepada anak sejak dini

agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa, yaitu melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Seperti dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan menyebutkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan analisis serta keterampilan peserta didik salah satunya dilaksanakan melalui kegiatan pembeda-

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2) 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

lajaran berbahasa yaitu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang selalu diajarkan pada tiap jenjang pendidikan, dan mencakup empat kegiatan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan juga menulis. Siswa hendaknya memperoleh pembelajaran berbahasa yang baik dan bermakna sejak dini agar siswa dapat memahami dan terampil dalam menguasai seluruh keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa itu sendiri mencakup empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, keempat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain (Musaba, 2012: 19).

Salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan penting yaitu keterampilan menulis. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam suatu bidang kehidupan (Sukmadinata dan Syaodih, 2012: 184). Menulis adalah kegiatan menyusun serta menyampaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik (Winarni, 2010: 67). Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis (Wahyuni dan Ibrahim, 2014: 41). Ditambahkan lagi oleh Byrne (Slamet, 2014: 109) dalam keterampilan menulis harus menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Jadi, keterampilan menulis merupakan suatu kecakapan seseorang dalam menuangkan buah pikiran dalam tulisan yang jelas dan sesuai aspek kebahasaan untuk menyampaikan pesan kepada pembaca agar mudah dipahami dengan baik.

Pembiasaan menulis sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak sejak dini untuk dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dikarenakan menulis merupakan suatu kegiatan

yang kompleks, dan sebelum menguasai keterampilan menulis, terlebih dahulu akan melalui tahapan untuk memperoleh keterampilan berbahasa lain melalui hubungan urutan yang teratur, yaitu mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, setelah itu kita baru belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Salah satu pembelajaran keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis pantun. Pantun merupakan jenis puisi lama yang telah familiar dan banyak dijumpai anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Pantun merupakan puisi lama yang memiliki ciri bersajak a-b-a-b, tiap bait terdiri dari empat baris, dua baris sampiran dan dua baris isi (Suryaman dan Wiyatmi, 2012: 77).

Pantun sendiri juga telah banyak diketahui dan didengar oleh siswa sekolah dasar, dan juga diajarkan di mata pelajaran bahasa Indonesia, namun ternyata didapati banyak anak yang sekadar tahu tapi tidak bisa membuat dan menulisnya dengan benar. Menyikapi hal tersebut, pantun sebagai warisan karya sastra nusantara yang perlu dilestarikan, jika tidak adanya upaya perbaikan dalam pelestarian menulis pantun, maka dikhawatirkan akan mengakibatkan lunturnya karya sastra luhur bangsa ini.

Menulis pantun memang sederhana, namun di dalamnya akan mencerminkan bagaimana keterampilan dan kreativitas dari pembuatnya, karena menurut Mc Crimmon (Slamet, 2009: 96) menulis itu merupakan kegiatan yang menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya dengan mudah dan jelas. Dalam pembuatan pantun pun harus menggali pikiran untuk membuat sampiran dan isi yang keduanya tidak berkaitan satu sama lain, namun tetap bermakna dan bersajak a-b-a-b yang bernilai seni, sehingga diperlukan bimbingan yang baik dan tepat bagi anak agar dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitasnya dalam menulis pantun secara mandiri dan sesuai dengan syarat menulis pantun.

Dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya di Sekolah Dasar Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis pantun siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa menganggap kalau membuat pantun itu sulit. Kemudian banyak siswa yang hanya meniru mengandalkan contoh dari buku dan beberapa pantun terkenal yang mereka tahu, bukan dari ide, pemikiran dan kreativitasnya sendiri. Selain itu juga banyak siswa yang belum tertarik dan tidak fokus saat dijelaskan materi menulis pantun.

Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pratinjauan yang telah dilaksanakan di SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta pada siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa dengan kriteria ketuntasan maksimal yaitu ≥ 70 , hanya 11 siswa atau 35,48% yang lulus dari KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis pantun siswa masih rendah dikarenakan beberapa hal tersebut di atas, maka dari itu sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran inovatif yang menyenangkan, tepat, dan bermakna agar dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk menuangkan ide-ide dalam pikirannya secara kreatif dalam menulis pantun secara mandiri.

Salah satu alternatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa penerapan model pembelajaran *concept sentence*, yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu-kartu yang berisi beberapa kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf (Shoimin, 2014: 37). Dengan model ini siswa diajak untuk mengembangkan baris kalimat dalam pantun berdasarkan kata kunci yang diberikan, dengan begitu siswa dituntut untuk membuat pantun secara kreatif tanpa meniru dari buku, tapi sesuai dengan pemikiran siswa untuk membuat pantun yang baik dan sesuai dengan syarat pantun berdasarkan kreativitas masing-masing siswa, sehingga sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa.

Berdasar pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang dicapai yaitu untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus pada SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dengan jumlah 31 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan kajian dokumen. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan juga triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan model siklus mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan observasi dan memberi tes pratinjauan. Hasil tes pratinjauan menunjukkan nilai keterampilan menulis pantun siswa masih banyak yang di bawah KKM. Hasil dari tes pratinjauan keterampilan menulis pantun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Pratinjauan

Kelas Interval	f_i	x_i	Persentase (%)
24 - 35	4	30	12,90
36 - 46	6	41	19,35
47 - 57	3	52	9,68
58 - 68	6	63	19,35
69 - 79	10	74	32,26
80 - 90	2	85	6,45
Jumlah	31		100%
Nilai rata-rata	= 57,87		

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 20 siswa atau 65,42% masih memperoleh nilai dibawah KKM, dan hanya 11 siswa atau 35,48% yang tuntas dari KKM, dengan rata-rata klasikal 57,87.

Pada siklus I, setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, nilai keterampilan menulis pantun siswa menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Siklus I

Kelas Interval	<i>fi</i>	<i>xi</i>	Persentase (%)
42,5 - 50,5	1	47	3,23
51,5 - 58,5	3	55	9,68
59,5 - 66,5	2	63	6,45
67,5 - 74,5	8	71	25,81
75,5 - 82,5	11	79	35,48
83,5 - 90,5	6	87	19,35
Jumlah	31		100%
Nilai rata-rata	= 73,31		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa 10 siswa dari 31 siswa atau 32,26% memperoleh nilai dibawah KKM, dan 21 siswa atau 67,74% yang tuntas dari KKM, dengan rata-rata klasikal 73,31. Karena persentase ketuntasan klasikal belum mencapai indikator ketercapaian maka dilakukan siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan nilai keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Nilai Siklus II

Kelas Interval	<i>fi</i>	<i>xi</i>	Persentase (%)
44 - 53	1	49	3,23
54 - 62	3	58	9,68
63 - 71	6	67	19,35
72 - 80	4	76	12,90
81 - 89	11	85	35,48
90 - 98	6	94	19,35
Jumlah	31		100%
Nilai rata-rata	= 78,24		

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa 6 siswa dari 31 siswa atau 19,35% memperoleh nilai dibawah KKM, dan 25 siswa atau 80,65% yang tuntas dari KKM, dengan rata-rata klasikal 78,24. Dan karena persentase ketuntasan klasikal masih belum mencapai

indikator ketercapaian maka dilakukan siklus III

Pada siklus III juga menunjukkan peningkatan nilai keterampilan menulis pantun yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Siklus III

Kelas Interval	<i>fi</i>	<i>xi</i>	Persentase (%)
58 - 65	2	62	6,45
66 - 72	1	69	3,23
73 - 79	1	76	3,23
80 - 86	1	83	3,23
87 - 93	13	90	41,94
94 - 100	13	97	41,94
Jumlah	31		100%
Nilai rata-rata	= 89,44		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 2 siswa dari 31 siswa atau 6,45% memperoleh nilai dibawah KKM, dan 29 siswa atau 93,55% telah tuntas dari KKM, dengan rata-rata klasikal 89,44. Pada siklus III, indikator ketercapaian kinerja telah berhasil tercapai sehingga penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis pantun melalui penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dihentikan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Data peningkatan keterampilan menulis pantun dan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Tes Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Terendah	24	42,5	44	58,75
Nilai Tertinggi	85	89	93,75	97,25
Nilai Rata-rata	57,87	73,31	78,24	89,44
Ketuntasan (%)	35,48	67,74	80,65	93,55

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa keterampilan menulis pantun siswa selalu menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan klasikal siswa mengalami peningkatan yaitu mulai dari kondisi awal prasiklus sebesar 35,48%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,74%, kemudian pada siklus II menjadi 80,65%, dan pada siklus III menjadi 93,55%. Dan nilai rata-rata klasikal siswa juga mengalami peningkatan yaitu mulai dari kondisi awal sebesar 57,87, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 73,31, kemudian pada siklus II menjadi 78,24, dan pada siklus III rata-rata meningkat menjadi 89,44.

Selain peningkatan pada nilai keterampilan menulis pantun, nilai aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklus, yaitu dari prasiklus sebesar 9,35 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I menjadi 11,23 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II menjadi 14,55 dengan kategori baik, dan pada siklus III menjadi 17,19 dengan kategori sangat baik.

Dan pada aspek afektif siswa pun juga selalu menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai dari prasiklus sebesar 7,19 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus I menjadi 7,98 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II menjadi 10,52 dengan kategori baik, dan pada siklus III menjadi 14,08 dengan kategori sangat baik.

Meski dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami beberapa kendala, namun pada setiap refleksi telah dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Perbaikan dilakukan pada penguasaan dan penekanan penggunaan model pembelajaran *concept sentence*, dan juga meluruskan cara pembuatan pantun yang benar. Dan hasilnya, pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *concept sentence* tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya keterampilan menulis pantun pada siswa, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, dan aspek afektif siswa.

Dalam pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model peme-

lajaran *concept sentence* ini menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan kata kunci yang di sediakan, siswa terpacu untuk membuat pantun dengan saling bekerja sama dan bersaing menjadi lebih cepat dan lebih baik, serta menjadi lebih kreatif dan cepat dalam berpikir untuk menggunakan dan memilih kata kunci pantun kemudian mengembangkan dan menulisnya menjadi pantun utuh yang baik dan sesuai syarat pantun. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept sentence* dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun, tidak hanya aspek keterampilan saja yang meningkat tetapi juga diikuti keaktifan dan aspek sikap serta kreativitas siswa juga dapat berkembang dengan baik.

Peningkatan dalam berbagai aspek penilaian tersebut dikarenakan oleh penerapan model pembelajaran *concept sentence* yang memang cocok digunakan untuk memfasilitasi latihan berbahasa siswa dan mengasah keterampilan menulis siswa, karena siswa diajak untuk menuangkan ide dari beberapa kata kunci agar menjadi suatu kalimat yang sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut didukung pendapat Shoimin (2014: 37) yang menyatakan dalam penggunaan kata kunci dapat digunakan untuk mempermudah dalam penyusunan beberapa kalimat atau dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Huda (2013: 315) bahwa memang pada hakikatnya model pembelajaran *concept sentence* ini merupakan pembelajaran yang berusaha mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat-kalimat lain. Oleh karena itu, model pembelajaran *concept sentence* sangat cocok diterapkan pada materi Bahasa Indonesia yaitu menulis pantun dengan karakteristik model yang sangat tepat dalam pengembangan kreativitas siswa dalam menulis pantun yang sesuai syarat dan tema pantun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan keterampilan menulis pantun tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata menulis pantun dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan menulis pantun yaitu 57,87, pada siklus I nilai rata-

rata siswa menjadi 73,31, pada siklus II meningkat menjadi 78,24, dan pada siklus III meningkat menjadi 89,44. Dan ketuntasan klasikal keterampilan menulis pantun pada prasiklus yaitu sebanyak 11 siswa atau 35,48%, pada siklus I yaitu sebanyak 21 siswa atau 67,74%, pada siklus II yaitu sebanyak 25 siswa atau 80,65%, dan pada siklus III yaitu sebanyak 29 siswa atau 93,55% siswa tuntas dan terampil menulis pantun. Penerapan model pembelajaran *concept sentence* ini selain meningkatkan keterampilan menulis pantun, juga diikuti dengan peningkatan aktivitas dan afektif siswa dalam pembelajaran serta kreativitas dan kecepatan siswa dalam berpikir dan menulis pantun pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi 1 No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musaba, Zulkifli. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St. Y. (2009). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- _____. (2014). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryaman, M, & Wiyatmi. (2012). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2014). *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Winarni, Retno. (2010). *Bahasa Indonesia*. Salatiga: Widya Sari Press.